

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan pendidikan formal pada tingkat menengah yang membekali peserta didiknya dengan keahlian dan ketrampilan di bidang tertentu dalam menghadapi dunia kerja. SMK mempunyai peran strategis dalam mendukung secara langsung pembangunan nasional, khususnya untuk mempersiapkan tenaga kerja lebih terampil dan terdidik yang dibutuhkan oleh dunia industry. Sejalan dengan tujuan tersebut, maka siswa SMK dibekali pengetahuan dan ketrampilan sesuai jurusan masing-masing. Misal jurusan mesin, otomotif, produktif listrik, DLL.

Proses pembelajaran materi produktif listrik saat ini banyak menjadi perhatian karena pentingnya penggunaan listrik bagi kehidupan manusia. Mengingat bidang produktif listrik menuntut siswa untuk memahami dan mengimplementasikan pengetahuan di dalamnya. Temuan di lapangan yang berkenaan dengan proses pembelajaran produktif listrik banyak ditemukan pendidik yang masih berkuat pada pola pembelajaran konvensional dan belum mau beralih untuk menciptakan kondisi belajar yang menyenangkan.

Rendahnya aktivitas dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif listrik disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya: (1) cara mengajar guru masih menggunakan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional seperti guru lebih banyak menggunakan metode ceramah dan penugasan sehingga membuat siswa merasa bosan dan kurang menarik. (2) pembelajaran masih berpusat pada guru (*teacher centered*) sehingga siswa cenderung ribut,

mengganggu teman dan mengobrol yang mengakibatkan pembelajaran tidak kondusif. (3) kurangnya minat dan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan.

Pola pembelajaran yang saat ini masih menjadi andalan pendidik untuk menyampaikan materi adalah dengan menggunakan metode-metode belajar bersifat konvensional. Misal metode pembelajaran inkuiri yang berfokus pada proses tanya jawab dalam penyampaian setiap materi atau ekspositori yang hanya memberikan ceramah untuk menyampaikan materinya. Serta metode pembelajaran ekspositori yang di gabungkan atau di kombinasikan dengan metode pembelajaran inkuiri, dimana pendidik dalam menyampaikan materi dengan ceramah yang diselingi tanya jawab untuk memberikan variasi penyampaian pembelajaran yang di harapkan siswa dapat menerima pembelajaran dengan mudah dan tidak merasa bosan. Namun dengan pemberiaan metode pembelajaran seperti diatas siswa akan dengan mudah lupa mengenai pembelajaran yang telah disampaikan karena dalam proses pembelajarannya siswa dituntut untuk memperhatikan, menjawab sekaligus mencatat, tanpa ada pengolahan atau penyerapan materi secara baik dan mudah dalam otak.

Sementara itu metode pembelajaran terus mengalami perkembangan, sejalan dengan kemajuan teknologi dan informasi. Guru sebagai pendidik yang membelajarkan, dituntut untuk terus mengikuti perkembangan konsep-konsep baru dalam pembelajaran. Proses pembelajaran selama ini sebagian besar dilakukan melalui penyampaian informasi yang berpusat pada kegiatan mendengarkan dan menghafalkan, bukan memberikan interpretasi maupun makna terhadap apa yang dipelajari dalam upaya untuk membangun pengetahuan

sendiri. Sementara itu siswa juga akan dipaksa untuk menerima sedemikian banyak pelajaran tanpa memiliki waktu yang cukup untuk mendalaminya (dalam jurnal Aziz, 2012). Oleh karena itu perlu adanya pemilihan metode pembelajaran yang cocok untuk menyampaikan materi pelajaran yang diberikan agar mudah untuk diterima siswa dan tercapainya tujuan belajar, yaitu siswa mampu meningkatkan hasil belajar, terciptanya aktivitas belajar yang tercontrol dan kondusif, tercapainya target belajar sesuai dengan silabus mata pelajaran yang telah tersedia dan siswa mampu mengimplikasikan pembelajaran yang didapatkan di sekolah untuk di implikasikan dilingkungan luar sekolah. Salah satu metode yang dapat di gunakan adalah dengan metode pembelajaran *mind mapping*.

Mind mapping pertama kali digunakan oleh seorang filsuf neoplatonist abad ketiga yaitu Poephyry dari Tyre (234-305M) dengan memodifikasi konsep Aristoteles dengan model *mind mapping*, yang kemudian di kembangkan oleh beberapa cendikiawan seperti Ramon Llull (1235-1315M), Allan M. Collins dan M. Ross Quillian (1950-an). Allan M. Collins dan M. Ross Quillian mengembangkan mind mapping dalam dunia pendidikan. Dengan menggunakan diagram yang sistematis disertai kata kunci sebagai pusat tema yang ditempatkan di tengah-tengahnya, Atas kontribusi tersebut keduanya di juluki “Bapak *Mind Map Modern*”. Memasuki tahun 1960-an, seseorang yang banyak menulis tentang *human brain* bernama Tony Buzan mempelajari bahwa sebenarnya manusia dilahirkan dengan jutaan kali lebih canggih dari computer. Ia mengaitkan teknik peta konsep ala *mapping* dengan teori *radiant thinking* pada otak manusia. *Radiant thinking* adalah cara berfikir yang sesuai dengan kerja sel otak yang saling terhubung satu sama lain.

Hingga saat ini mind mapping semakin banyak di implikasikan dalam berbagai bidang, khususnya dalam bidang pendidikan. *Mind mapping* juga mengalami perkembangan dalam segi tampilan yang lebih menarik terbukti dengan banyaknya aplikasi yang dipergunakan khusus untuk membuat *mind mapping*. *Mind mapping* sendiri adalah suatu visualisasi pengetahuan secara grafis untuk mengoptimalkan eksplorasi seluruh area kemampuan otak (Swadarma, 2013: 2). Melalui metode pembelajaran *mind mapping* ini diharapkan dapat mengembangkan potensi-potensi yang dimiliki siswa secara optimal, menggunakan otak kiri dan otak kanan sehingga siswa dapat lebih menyerap materi yang diajarkan. Dalam *mind mapping*, materi pelajaran tidak bagitu saja diterapkan kepada peserta didik akan tetapi siswa diarahkan untuk menemukan sendiri konsep yang dimaksud melalui pengalaman belajar peserta didik dengan cara menganalisis dan mengkonstruksikan hingga terbentuk pemahaman baru dalam diri mereka. Pembelajaran ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan berfikir namun biasa diterapkan dalam mata pelajaran umum (IPS, Biologi dan Matematika).

Tidak hanya metode pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa, melainkan terdapat dugaan faktor kemampuan awal siswa terhadap pelajaran yang diberikan juga dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Menurut Dick and Lou (dalam jurnal Hanun, 2008), kemampuan awal merupakan pengetahuan atau keterampilan yang telah dimiliki siswa sebelum ia mengikuti mata pelajaran yang akan diberikan. Sejalan dengan Herawati dkk, 2013 (dalam jurnal Anggraini dkk, 2013), kemampuan awal juga dipandang sebagai keterampilan yang relevan yang dimiliki pada saat akan mulai mengikuti suatu

pembelajaran sehingga dapat dikatakan bahwa kemampuan awal merupakan prasyarat yang harus dikuasai siswa sebelum mengikuti pembelajaran. Dari pengertian diatas dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan awal merupakan salah satu faktor yang harus diperhatikan dalam proses belajar mengajar, karena dari kemampuan awal siswa yang dimiliki pendidik dapat mengidentifikasi sejauh mana siswa mampu mengikuti pembelajaran dengan baik.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan yang menunjukkan pada keefektifan kemampuan pembelajaran dan kemampuan awal: penelitian oleh Hanun, 2008 yang menunjukkan bahwa metode pembelajaran dan kemampuan awal berhasil mempengaruhi hasil belajar Matematika di MAN 3 Jakarta.

Berdasarkan penelitian diatas yang menunjukkan keberhasilan dalam penerapan metode pembelajaran dan kemampuan awal pada mata pembelajaran Matematika di MAN maka peneliti bermaksud melakukan penelitian mengenai Pengaruh Kemampuan Awal dan Metode Pembelajaran Terhadap Hasil Belajar Instalasi Penerangan Listrik Siswa Kelas XI SMK Negeri 34 Jakarta”.

Pada pembelajaran produktif listrik yang berfokus pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik dalam materi tata letak komponen listrik dan PUIL yang dipelajari pada kelas XI. Berfokus pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik karena mata pelajaran tersebut merupakan mata pelajaran dasar yang menjadi titik awal siswa kelas XI mengenal tentang ilmu instalasi listrik rumah sederhana sehingga di butuhkan metode pembelajaran yang mampu mendorong siswa untuk dapat memahami materi lebih maksimal sehingga untuk pemahaman mata pelajaran listrik yang lain akan dirasa lebih mudah.

Dalam pemilihan materi di pilih materi PUIL dan tata letak komponen instalasi penerangan listrik pada bangunan sederhana karena pada materi tersebut terdapat tata letak komponen listrik yang digunakan dalam instalasi penerangan listrik dengan berlandaskan PUIL, sehingga dapat memudahkan pemasangan dengan memperhatikan tata letak komponen agar terpasang instalasi listrik yang baik dan aman. untuk itu siswa diharapkan mampu memahami dan mengimplementasikan materi tersebut melalui penggunaan *mind mapping* ini dengan mudah.

Mengingat pencapaian tujuan pembelajaran ini, setiap guru dituntut untuk benar-benar memahami metode pembelajaran yang akan di terapkannya dengan tetap memperhatikan kemampuan awal yang dimiliki siswa. Sehubungan dengan hal tersebut pendidik perlu memikirkan metode atau pendekatan yang akan di gunakan. Pemilihan metode pembelajaran yang tepat, yaitu dengan situasi dan kondisi yang di hadapi akan berdampak pada tingkat penguasaan atau prestasi belajar peserta didiknya. Berdasarkan uraian diatas, maka akan di adakannya penelitian yang berjudul **“Pengaruh Metode Pembelajaran dan Kemampuan Awal Terhadap Hasil Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Instalasi Penerangan Listrik Kelas XI SMKN 34 Jakarta ”**.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat di identifikasi beberapa permasalahan yang muncul antara lain sebagai berikut:

1. Rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran produktif listrik.
2. Kegiatan belajar mengajar yang di lakukan dalam mata pelajaran instalasi

penerangan listrik, masih banyak menggunakan metode konvensional seperti inkuiri sehingga hasil belajar yang diperoleh siswa rendah.

3. Selain metode pembelajaran yang mempengaruhi hasil belajar siswa, kemampuan awal yang dimiliki siswa juga merupakan faktor lain yang mempengaruhi hasil belajar siswa.
4. Metode pembelajaran yang di pergunakan pendidik saat ini tidak efektif sehingga perlunya perubahan metode pembelajaran agar memperoleh hasil belajar yang tinggi salah satunya ialah dengan menggunakan metode pembelajaran *mind mapping*.

1.3 Pembatasan Masalah

Untuk menghindari meluasnya pembahasan maka pada penelitian ini akan lebih memfokuskan mengenai pengaruh penerapan *mind mapping* terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran instalasi penerangan listrik dengan memperhatikan kemampuan awal siswa.

Penelitian akan di lakukan terhadap kelas XI kompetensi keahlian Teknik Instalasi Tenaga Listrik tahun ajaran 2018/2019. Pengaruh kemampuan awal dan metode pembelajaran terhadap hasil belajar yang akan di teliti pada mata pelajaran Instalasi Penerangan Listrik dalam lingkup materi PUIL (KD 3.1) dan Tata Letak Komponen instalasi penerangan listrik pada Bangunan Sederhan (KD 3.2), sifat test yang diberikan adalah *multiple coice* dengan lima pilihan jawaban, dan hasil belajar kognitif dengan tingkatan C1-C4. Pelaksanaan di sekolah pada jam pelajaran.

1.4 Perumusan Masalah

Adapun perumusan masalah pada penelitian tersebut ialah:

1. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar antara siswa yang menggunakan metode pembelajaran *mind mapping* dan yang menggunakan metode pembelajaran inkuiri?
2. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan kemampuan awal tinggi yang diajar menggunakan metode *mind mapping* dan yang menggunakan metode inkuiri?
3. Apakah terdapat perbedaan hasil belajar siswa dengan kemampuan awal rendah yang diajar menggunakan metode *mind mapping* dan yang menggunakan metode inkuiri?
4. Adakah interaksi antara hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan menggunakan metode *mind mapping* dan kemampuan awal rendah dengan menggunakan metode inkuiri?
5. Adakah interaksi antara hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan menggunakan metode inkuiri dan kemampuan awal rendah dengan menggunakan metode *mind mapping*?

1.5 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian tersebut ialah:

1. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar pada instalasi dasar listrik dengan menggunakan metode *mind mapping* dan yang menggunakan metode inkuiri.
2. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara penggunaan kedua metode terhadap siswa dengan kemampuan awal yang tinggi.

3. Untuk mengetahui ada tidaknya perbedaan hasil belajar antara penggunaan kedua metode terhadap siswa dengan kemampuan awal yang rendah.
4. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan menggunakan metode *mind mapping* dan kemampuan awal rendah dengan menggunakan metode inkuiri.
5. Untuk mengetahui ada tidaknya interaksi antara hasil belajar siswa yang memiliki kemampuan awal tinggi dengan menggunakan metode inkuiri dan kemampuan awal rendah dengan menggunakan metode *mind mapping*.

1.6 Kegunaan Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan bagi perkembangan dunia pendidikan khususnya pendidikan mengenai penggunaan metode *mind mapping* dalam kaitannya dengan hasil belajar siswa.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Sebagai bahan pertimbangan bagi sekolah dalam upaya pengembangan dan peningkatan kualitas pengajaran dengan senantiasa memperhatikan penggunaan metode pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa guna menunjang prestasi belajar siswa.

b. Bagi Guru

- 1) Untuk meningkatkan perhatian guru terhadap hasil belajar siswa saat pembelajaran teori produktif listrik.
- 2) Mengetahui bahwa dalam pembelajaran produktif listrik tidak hanya terpaku pada praktik saja melainkan teori juga di perlukan.

c. Bagi Siswa

Dapat mengetahui tingkat daya ingat yang dimiliki serta dapat mengetahui solusi atau aktifitas yang harus dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar serta prestas.